

## **PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL**

**Nurhaswinda<sup>1</sup>, Rahmat Yudi Guntara<sup>2</sup>, Vina Desri Rama Putri<sup>3</sup>**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmatjb05@gmail.com](mailto:rahmatjb05@gmail.com)<sup>2</sup>,

[vinadesriramap@gmail.com](mailto:vinadesriramap@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital, dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam membentuk karakter anak. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, yang melibatkan analisis terhadap teori, hasil penelitian, dan referensi terkait topik pendidikan karakter. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum dan praktik pengajaran, serta melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif. Selain itu, artikel ini menyoroti tantangan yang dihadapi anak-anak di dunia digital, seperti pengaruh media sosial dan perlunya etika berinteraksi di dunia maya. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab sosial. Upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Sekolah dasar, dan Era Digital.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini (Putri, 2018). Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif (Anggraeni & Manik, 2023).

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Khoirroni et al., 2023). Tujuan Pendidikan dalam UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat (Inayah et al., 2022).

Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran (Lubis & Hasanah, 2024).

Pendidikan karakter di era digital menjadi topik yang semakin relevan dan mendesak untuk dibahas, terutama dalam konteks perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pengajaran saat ini (Upu et al., 2023).

Artikel ini ditulis untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian dan moralitas anak-anak. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran strategis dalam mendidik dan membimbing siswa untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai positif yang diperlukan untuk kehidupan sosial mereka. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan

karakter dapat dioptimalkan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk melihat peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak belajar sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Dukungan emosional dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter. Begitu pula, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai positif, sehingga anak-anak dapat belajar dan berinteraksi dengan baik di luar keluarga dan sekolah.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan mendorong kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini berbentuk kajian literatur atau *literature review*. Kajian literatur adalah proses analisis terhadap teori, hasil penelitian, dan referensi lain yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Kajian ini berisi ringkasan dan evaluasi penulis terhadap berbagai sumber referensi (seperti artikel, buku, dan informasi dari internet) yang terkait dengan topik yang dibahas. Proses studi literatur melibatkan kegiatan membaca, mendokumentasikan, dan mencernakan materi penelitian. Peneliti memilih metode ini karena kajian literatur membantu dalam menganalisis, mengevaluasi, serta merangkum penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang telah dipilih. Pendekatan ini bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik.

Peneliti memilih metode *literature review* karena memungkinkan pengumpulan, penilaian, dan analisis data dari berbagai sumber yang sudah tersedia, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti dapat menggunakan pengetahuan yang telah ada untuk mendalami topik tertentu, meninjau kemajuan di bidang terkait, mengevaluasi metode penelitian yang telah diterapkan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya dalam mengumpulkan data karena lebih berfokus pada analisis

dan sintesis informasi yang sudah tersedia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Karakter**

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan (Ngongo et al., 2019) sebagai berikut:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/ atau.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penanaman karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai universal untuk mencapai kematangan karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Rasa rendah diri dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, hal ini bukan merupakan suatu prestasi, karena pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang unggul dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan (Suwartini, 2017).

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

### **Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu

mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa menurut (Rohendi, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
2. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan.
4. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah qalbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.
5. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk menekankan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sosial sangatlah krusial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antar siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang merupakan bagian integral dari karakter yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi proses yang holistik, melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berdaya saing di era digital (Darmayanti & Wibowo, 2017).

### **Peran Pendidikan dalam Penanaman Karakter**

Era modern memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah deru perubahan yang cepat, pilihan-pilihan jamak dan

hidup yang cepat serta penuh tekanan. Lebih dari itu, para pendidik berkewajiban moral untuk mendorong mereka menjadi orang-orang yang hidupnya mampu menggali makna dan memiliki akar pada nilai-nilai yang luhur, gambar diri yang kokoh dan ambisi-ambisi yang bermanfaat bagi manusia lain selain diri sendiri. Pendidik harus menghasilkan peserta didik yang mandiri, artinya mampu memilih berdasarkan nilai-nilai, gambar diri yang kokoh dan ambisi yang tepat. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan menurut (Amran et al., 2018) adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidika.
2. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
3. Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
4. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Dalam upaya menanamkan karakter yang kokoh, pendidik juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif. Lingkungan ini harus mampu mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif, baik dengan teman sebaya maupun dengan pendidik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga dari pengalaman sosial yang mereka alami. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif, siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan mengembangkan empati. Dengan dukungan yang tepat, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

### **Pendidikan Karakter di Era Digital**

Pendidikan karakter di era digital menjadi semakin penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah kemudahan akses informasi dan interaksi sosial melalui platform digital, anak-anak menghadapi tantangan baru yang dapat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendidikan karakter di era digital menurut (Kezia, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Media Sosial. Media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai positif, tetapi juga bisa menjadi penyebar konten negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter

harus mencakup pemahaman tentang etika berinteraksi di dunia maya, serta pentingnya berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

2. Kemandirian dan Tanggung Jawab. Teknologi memberikan kemudahan, namun juga menuntut anak untuk belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan karakter harus mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka di dunia digital, seperti keamanan pribadi dan dampak dari perilaku online.
3. Empati dan Kerjasama. Interaksi di dunia maya sering kali kurang personal, sehingga penting untuk mengedukasi anak tentang pentingnya empati. Melalui kegiatan kolaboratif dan proyek berbasis teknologi, siswa dapat belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama meskipun tidak bertatap muka.
4. Integrasi dengan Kurikulum. Pendidikan karakter tidak boleh terpisah dari mata pelajaran lain. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam konteks digital ke dalam kurikulum dapat membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara online maupun offline.
5. Peran Orang Tua dan Guru. Orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Dialog terbuka tentang penggunaan teknologi dan dampaknya dapat membantu anak untuk lebih memahami nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Pendidikan karakter di era digital harus bersifat dinamis dan adaptif, mengingat cepatnya perubahan teknologi dan perilaku sosial. Selain itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi di dunia maya. Dengan membangun keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam interaksi digital. Pendidikan karakter yang holistik dan berkesinambungan akan membantu siswa tidak hanya untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga individu yang beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Ma'rufah, 2022).

Menerapkan pendidikan karakter pada era digital ini sangatlah penting, agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut. Untuk itu keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik (Safitri et al., 2024).

## **Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, guru, dan masyarakat. Masing-masing memiliki peran yang unik dan saling melengkapi dalam membentuk karakter anak. Berikut adalah penjelasan mengenai peran ketiga elemen tersebut:

### **a. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter**

Orang yang pertama dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak yaitu keluarga. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam pembentukan sikap anak. Untuk memiliki sikap moral yang tinggi seseorang tidak bisa melakukannya sendiri melainkan harus didukung oleh semua pihak yang ada disekitar (Nurhaswinda, 2022). Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak belajar nilai-nilai dasar, dan peran orang tua dalam proses ini sangat krusial. Sebagai teladan, orang tua menunjukkan sikap dan perilaku yang akan ditiru oleh anak-anak mereka, sehingga tindakan sehari-hari mereka memiliki dampak besar pada pembentukan karakter. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak mengenai nilai-nilai, norma, dan etika sangat penting untuk membantu anak memahami konsep baik dan buruk serta konsekuensi dari tindakan mereka. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan penguatan positif juga berperan dalam menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak, yang merupakan fondasi penting bagi pengembangan karakter yang baik. Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai pilar utama dalam pendidikan karakter anak (Ramdani et al., 2023).

### **b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter**

Guru memiliki peran kunci dalam mendidik dan membimbing siswa di sekolah, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, guru dapat menanamkan prinsip-prinsip positif di dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru juga berperan dalam pengembangan soft skills, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, yang dapat diajarkan melalui kegiatan kelas dan proyek kelompok. Pendekatan individual juga sangat penting, di mana guru perlu memahami kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang sejalan dengan kepribadian masing-masing. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing karakter yang berpengaruh dalam kehidupan siswa (Salsabilah et al., 2021).



### **c. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter**

Masyarakat juga berkontribusi dalam pendidikan karakter anak-anak, dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Lingkungan ini berperan penting dalam membentuk karakter anak di luar keluarga dan sekolah. Selain itu, berbagai program dan kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat, olahraga, dan seni, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi pada masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, baik melalui kemitraan dengan sekolah maupun program mentoring, juga dapat memberikan pengalaman nyata yang memperluas perspektif anak. Dengan demikian, masyarakat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga membentuk individu yang lebih utuh dan bertanggung jawab (Wiliyanti, 2023).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan nilai-nilai yang baik, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter pada anak-anak. Artikel ini juga menyoroti bahwa literasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial, merupakan dasar bagi siswa untuk mengakses, menganalisis, dan mengolah informasi. Pendidikan karakter harus terintegrasi dengan kurikulum yang ada, mencakup aspek etika, empati, dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan generasi penerus dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab sosial. Penulis menggarisbawahi bahwa untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan bagi guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 254–261.
- Anggraeni, N., & Manik, Y. M. (2023). Pembelajaran Anak Di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 173–177.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223–234.
- Inayah, I. S., Mashlahati, P., & Laila, S. S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Guna Menciptakan Generasi Emas Pada Era Digital. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 417–427.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.
- Lubis, S. S. W., & Hasanah, U. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Educator Development Journal*, 2(1), 73–82.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Nurhaswinda. (2022). Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 729–736.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Safitri, I., Syarinur, N., & Arhan, A. R. (2024). Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(7), 68–78.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1).
- Upu, E. E., Ghele, M. H., & Masi, T. K. (2023). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (Manekin)*, 2(1: September), 11–17.
- Wiliyanti, V. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 61(5), 2.